

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Percakapan adalah aktifitas yang sering dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Percakapan menjadi sesuatu yang penting untuk manusia agar bisa saling terhubung. Manusia saling berkomunikasi bertukar informasi dalam kehidupannya. Dalam percakapan ada penutur (pembicara) dan petutur (pendengar).

Dalam ilmu bahasa ada disiplin ilmu yang memperhatikan aspek-aspek tentang proses komunikasi, yaitu pragmatik. Pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa sesungguhnya. Pragmatik mencakup bahasan tentang, praanggapan, tindak tutur, implikatur percakapan dan deiksis. Deiksis merupakan ungkapan yang bertujuan menunjuk sesuatu di luar bahasa dan dapat diartikan sesuai situasi dan konteks pembicaraan. Deiksis teradapat lima macam, yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial dan deiksis wacana. Deiksis dapat berupa kata, frasa, klausa, atau ungkapan yang telah dipakai atau yang akan diberikan.

Dalam berkomunikasi sering kali kita menggunakan kata ganti atau kata tunjuk baik pada orang, waktu, dan tempat. Informasi kontekstual secara leksikal maupun gramatikal yang menunjuk pada hal tertentu baik benda, tempat, ataupun waktu itulah yang disebut dengan deiksis. Penyebutan aku, kamu, di sini, sekarang, malam ini, merupakan contoh deiksis. Ungkapan-ungkapan yang hanya diketahui hanya dari konteks ujaran itulah yang disebut deiksis.

Deiksis sosial dapat ditemukan dalam berbagai percakapan. Deiksis sosial adalah rujukan kata yang mengungkapkan atau menunjukkan ciri sosial atau menunjukkan perbedaan ciri sosial antara pembicara dan lawan bicara atau penulis dan pembaca dengan topik atau rujukan yang dimaksud dalam pembicaraan itu.<sup>1</sup> Kalimat yang ditentukan oleh realitas tertentu dan menunjukkan ciri sosial antar penutur dan petutur sesuai dengan situasi sosial di mana tindak tutur terjadi merupakan deiksis sosial. Jadi, penutur berperan penting dalam deiksis karena pembicaraan ditentukan oleh konteks pembicaraan penutur.

Deiksis sosial dapat ditemukan di kehidupan nyata maupun dalam sebuah karya sastra, misalnya, dalam film. Film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.<sup>2</sup> Dengan kata lain, film merupakan bentuk visualisasi tulisan dalam bentuk naskah mengenai kehidupan nyata atau imajinasi penulisnya. Ada beberapa jenis film seperti film dokumenter, film cerita pendek, film cerita panjang, film perusahaan, iklan televisi merupakan jenis film. Sedangkan genre film yakni, *action*, *thriller*, komedi, horor, fantasi, petualangan, kartun, romantis, dsb. Semua jenis film tersebut memiliki dialog yang berhubungan dengan deiksis. Deiksis dalam film berperan penting khususnya dalam menarik orang untuk mengetahui topik dalam film, apa yang dibicarakan, dan apa makna yang disampaikan. Latar sosial dalam film sangat berpengaruh terhadap dialog antar tokoh. Maka, peneliti sangat menekankan film sebagai objek utama penelitiannya.

---

<sup>1</sup> R. Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kesantunan Imperarif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 30.

<sup>2</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed ke 5, s.v. "film"

Penulis memfokuskan penelitiannya tentang deiksis sosial dalam film *Yowis Ben 2*. Film *Yowis Ben 2* merupakan film yang disutradarai oleh Bayu Skak dan Fajar Nugros yang tayang pada tahun 2019 dengan genre komedi. Film *Yowis Ben 2* sebagai objek penelitian dan deiksis sosial sebagai pembedahnya. Penulis memilih film tersebut karena film tidak terlepas dari deiksis dan dalam film juga penggunaan kata sapaan yang bermakna kekerabatan dan pengucapan gelar dapat dianalisis dengan menggunakan pragmatik. Dilihat dari bahasa yang digunakan bahasa dalam film sangat beragam; bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Sunda. Dalam penggunaan bahasa yang beragam dapat ditemukan kata sapaan yang beragam pula. Cerita kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam film terdapat perbendaharaan deiksis sosial dari segi jenis dan fungsi sesuai dengan bahasa yang diutarakan melalui dialog film tersebut.

Dalam penelitian, jarak antara penutur dan petutur dijadikan sebagai rujukan. Rujukan yang dimaksud membedakan dan memengaruhi peran penutur dan petutur tersebut. Dalam kata lain deiksis sosial dalam penelitian mengodekan identitas sosial antara pembicara dengan penutur atau pembicara dengan lingkungan sekitarnya. Lebih jelasnya yang dimensi yang diperhatikan adalah kedudukan sosial penutur apakah lebih tinggi, rendah, atau setara dengan petutur.

Deiksis perlu dikaji lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan deiksis sosial. Secara garis besar yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah jenis dan fungsi deiksis sosial kemudian dideskripsikan secara jelas. Penelitian ini diharapkan dapat berdayaguna sebagai rujukan dalam memahami kajian pragmatik khususnya deiksis sosial.

## 1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah Deiksis sosial yang terdapat dalam Film *Yowis Ben 2*. Mengacu pada fokus penelitian maka sub-fokus yaitu;

1.2.1 Jenis deiksis sosial dalam film *Yowis Ben dan Yowis Ben 2*

1.2.2 Fungsi deiksis sosial dalam film *Yowis Ben dan Yowis Ben 2*

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1.3.1 Bagaimana jenis deiksis sosial dalam film *Yowis Ben 2*?

1.3.2 Bagaimana fungsi deiksis dalam film *Yowis Ben 2*?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu bahasa khususnya dalam kajian pragmatik dan pemakaian deiksis sosial.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara nyata dan umum, baik untuk pembaca maupun peneliti. Penelitian diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan bidang pragmatik, khususnya jenis dan fungsi deiksis sosial.